

**No. 27, Juli 2020**

# *Yesus Yg Hidup dlm Maria*

Buletin Bulanan untuk Pembinaan & Informasi



*Picture painted by Fr. Kieran Flynn SMM*

**MISIONARIS**

**MONTFORTAN**

**Tel (+39) 06-30.50.203 ;**

**Fax (+39) 06 30.11.908**

**Viale dei Montfortani, 65, 00135,**

**Roma – ITALIA**

**E-mail: [rcordium@gmail.com](mailto:rcordium@gmail.com);**

**<http://www.montfortian.info/amqah/>**



Terang bagi Jalanku

## "Engkau, ya Tuhan, Allah penyayang dan pengasih"

oleh Pierrette MAIGNÉ

MAZMUR 86, 5-6, 9ab.10, 15-16ab

*R/ Engkau, ya Tuhan, Allah penyayang dan pengasih,  
dengarkan doaku, Tuhan.*

Sebab Engkau, ya Tuhan, baik dan suka mengampuni dan berlimpah kasih setia bagi semua orang yang berseru kepada-Mu.

Pasanglah telinga kepada doaku, ya TUHAN, dan perhatikanlah suara permohonanku.

Segala bangsa yang Kaujadikan akan datang sujud menyembah di hadapan-Mu, ya Tuhan, dan akan memuliakan nama-Mu.

Sebab Engkau besar dan melakukan keajaiban-keajaiban; Engkau sendiri saja Allah.

Tetapi Engkau, ya Tuhan, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih dan setia.

Berpalinglah kepadaku dan kasihanilah aku, berilah kekuatan-Mu kepada hamba-Mu!



Liturgi Minggu Biasa ke-16 memberi ini kita sebagai bahan permenungan hanya beberapa ayat dari Mazmur ini, di mana doa dan ucapan syukur disampaikan secara bergantian.

Apa yang pemazmur katakan tentang Allah?

- Sifat Allah yang dia sebutkan: baik, penuh kasih, agung, esa, penuh kelembutan dan belas kasihan, lambat untuk marah.
- Tindakan Allah: Dia mengampuni, Dia melakukan karya ajaib.
- Permintaan pemazmur: dengarkanlah aku, pandanglah aku, kasihanilah aku.

Pemazmur meminta bantuan Allah dan memohon kebaikan dan pengampunan-Nya. Di hadapan Allah, manusia dapat mengakui dirinya sebagai seorang berdosa sehingga pada saat yang sama ia mengakui belas kasihan Allah. Manusia yakin akan didengar dan dikabulkan Allah.

Yakin akan kebaikan Allah, akan kesetiaan-Nya pada perjanjian-Nya walau segala dosanya, pemazmur ingin mewartakan keyakinannya itu sehingga tidak hanya dia dan Israel tetapi semua bangsa akan datang memuliakan Allah. Kitab Wahyu mengutip ayat ini (15:4) untuk menggambarkan bahwa nubuat ini sudah terpenuhi.

“Sebab Engkau besar dan melakukan keajaiban-keajaiban”: seluruh Perjanjian Lama dipenuhi dengan kisah tentang berbagai karya ajaib Allah, terutama karya ajaib-Nya dalam bentuk pembebasan Israel dari perbudakan Mesir yang didendangkan dalam Mazmur 135 dengan refrain ini: kekal abadi kasih setia-Nya.

*“” Selain Dia, semuanya hanyalah angin, tidak ada yang bisa diandalkan.*

“Engkau sendiri saja Allah”: Israel memiliki panggilan untuk menyatakan Keesaan Allah ini, para nabi tidak akan berhenti mengingatkan umatnya setiap kali mereka tersesat dan tergoda oleh penyembahan berhala. Kita berpikir milsanya tentang Elia yang berhadapan dengan para nabi Baal. Bacaan pertama Minggu ini dari Kitab Kebijakan mengatakannya dengan tegas: “tidak ada Allah selain Engkau”. Selain Dia, semuanya hanyalah angin, tidak ada yang bisa diandalkan.

“Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih dan setia”: ini merupakan kutipan harafiah dari Kel 34:6 di mana, setelah episode anak lembu emas, Allah sendiri menyatakan Nama-Nya dalam kata-kata ini. Ya, kasih Allah jauh lebih besar daripada semua kesalahan kita, itulah sebabnya kita dapat memohon kepada-Nya tanpa rasa takut dan dengan keyakinan. Pemazmur mengutip kata-kata Allah: “karena itu adalah nama-Mu, maka pandanglah aku dan kasihanilah aku”. Keselamatanlah yang ia harapkan dari Allah, dan dari Allah saja. ■



## "Memperbarui wajah bumi dan memperelok Gereja"

oleh Dola Dhanush

*Pada 20 Juli 1947, Louis-Marie de Montfort dikanonisasi oleh Paus Pius XII. Pada 20 Juli 2020, kita akan merayakan hari ulang tahunnya yang ke-73. Berikut ini adalah renungan yang mungkin berguna untuk memaknai hari istimewa ini.*



Keluarga Besar Montfortan hari ini memiliki di hadapannya "Pendiri dan Pelindung" yang karisma misionernya memperkaya seluruh Gereja.

Kita berterima kasih kepada Allah-Tritunggal yang menganugerahkan seorang bernama Louis Grignion kepada umat manusia dan Gereja.

"Musafir, apa yang Anda lihat? Sebuah suluh yang padam, seorang yang termakan api cinta kasih; yang menjadi segalanya bagi semua orang, Louis-Marie Grignon de Montfort". Identitas Louis-Marie dengan elok dilukiskan oleh teks ini yang tertulis pada batu nisannya. Montfort adalah "seorang yang termakan api cinta kasih". Api cinta ini dinyalakan oleh Roh Kudus yang adalah "kasih dasariah antara Bapa dan Putra" (BS 36) yang dicurahkan ke dalam hatinya.

Hatinya dibakar dengan cinta yang berkobar-kobar untuk mencari dan menikahi Sang Kebijakan, yang tidak lain adalah Yesus Kristus sendiri. Api cinta yang sama membuatnya menjadi "segalanya bagi semua orang". Teks dari batu nisan ini melanjutkan dengan mengatakan bahwa sebagai "Imam Kristus", kehidupan Louis-Marie "mengikuti jejak hidup Kristus; kata-katanya mewartakan Kristus di mana-mana; tak henti-hentinya: ia baru beristirahat di peti jenazah". Louis-Marie adalah "bapa kaum miskin, pembela para yatim piatu, pendamai orang-orang berdosa"!

"Misionaris apostolik" yang hidup untuk ALLAH SAJA ini mengakhiri petualangan misioner-spiritualnya yang sangat intens "secara meriah", yaitu dengan mendendangkan bersama dengan orang-orang yang mengelilingi tempat tidurnya sebuah Kidung yang digubahnya sendiri: "Ayo, teman-teman terkasih, mari kita pergi ke Firdaus". Setelah itu, dengan tangan bersilang membentuk tanda salib, "misionaris pengembara" ini memberkati semua orang yang hadir. Akhirnya, dia berkata kepada iblis: "Sia-sia kamu menyerang aku! Aku kini berada di antara Yesus dan Maria. Deo gratias dan Mariæ. Saya kini di akhir karyaku: sudah selesai, saya tidak akan berbuat dosa lagi!"

"Aku berada di akhir karierku... sudah selesai" desahnya, meniru sang Gurunya yang berkata di kayu salib: "consummatum est" – sudah selesai (Yohanes 19:30). Bagi Montfort, hidup adalah sebuah misi. Misi khusus yang dipercayakan kepadanya telah berakhir. Dia mencapai tujuan untuk apa dia dikirim ke dunia ini, ia telah menjalani kehidupan yang seluruhnya terpenuhi!



Apa misi khusus yang untuknya Montfort diutus ke planet Bumi ini? Saya belum pernah membaca dalam biografinya bahwa Montfort membaptis, tetapi saya tahu dengan pasti bahwa Montfort mengutip kata-kata Santo Paulus, dalam Regula para Misionarisnya, no 2, yang menegaskan: "Kristus mengutus aku bukan untuk membaptis, tetapi untuk memberitakan Injil" (1 Kor 1,17).

Saya tidak bermaksud mengatakan bahwa membangun rumah itu mudah, tetapi memelihara rumah yang sudah dibangun juga sulit. Dari kualitas perawatan dan pemeliharaan yang diberikan, kita akan melihat apakah sebuah rumah, bahkan yang berusia seabad, mempertahankan masa mudanya. "Utuslah, Tuhan, Roh-Mu, yang memperbarui wajah bumi, agar Gereja menemukan kembali masa mudanya dan menyebarkan cinta di dunia".



*“ Kristus mengutus aku bukan untuk membaptis, tetapi untuk memberitakan Injil (1 Kor 1,17).*

Gereja ini juga direnovasi oleh Montfort. “Ecclesia semper reformanda” – “Gereja harus selalu diperbarui” menemukan dalam diri Montfort seorang “kontraktor”, “pembangun” atau “pengembang”. Montfort bertugas untuk merawat nilai-nilai pembaptisan dalam diri orang-orang Kristen. Sungguh, apa gunanya cat yang indah, dinding yang halus tanpa retak, atap yang teratur tanpa celah atau lubang di mana hujan bisa masuk, dll. apabila fondasi dan struktur sebuah rumah rapuh? Pertama-tama kita memperbaiki apa yang mendasar, apa yang tidak terlihat, kemudian yang lainnya akan menyusul.

Kita tahu bahwa dalam karya misinya, Montfort membeli - dengan bantuan Penyelenggaraan Ilahi - batu bata, sekop, pipa, semen, pasir, dll., untuk merehab gereja dan kapel, membangun kalvari, mendirikan salib dan berbagai manifestasi eksternal lainnya. Tetapi apa yang tidak pernah dapat diabaikan, dan yang sangat penting, adalah berkhotbah, dengan semua ekspresinya yang berbeda: pendalaman Kitab Suci, pengajaran Katekismus, memberikan homili pada perayaan tertentu, pengajaran cara berdoa (misalnya Rosario), pengakuan dosa, pembaruan Pembaptisan, latihan nyanyian pujian, prosesi, dll. yang melalui semuanya itu semangat Kristen telah diperbarui atau disegarkan kembali.

Dia juga membentuk serangkaian perserikatan kerasulan dan spiritual awam untuk mempertahankan dan mempromosikan semangat dan buah-buah dari misi yang dia tabur di dalam dan di tengah umat. Dia juga menulis surat kepada mereka untuk meneguhkan mereka di jalan kekudusan. Dia juga telah menulis berbagai buku dan peraturan .... semuanya bertujuan membantu pertumbuhan umat beriman dalam kekudusan! Montfort membangun Gereja: pribadi dan kelembagaan; sehingga Gereja ini dapat sepenuhnya menghayati kehidupan pembaptisannya.

Menurut Montfort, Gereja ini harus seperti para rasul dan Maria yang menerima “kekuatan Roh Kudus yang turun ke atas mereka” untuk menjadi saksi Yesus Kristus “di Yerusalem, di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi” (Kis 1:6-14). Pada masa Gereja ini (disebut Montfort dengan istilah “zaman akhir” - BS 55-59), para misionaris atau para “rasul zaman akhir” ini akan membuat “banjir api cinta dan keadilan” (DM 16) atau “banjir api cinta murni, yang Roh Kudus harus nyalakan di seluruh bumi dengan cara yang lembut dan penuh gelora...” (DM 17).



**“” Utuslah Roh ini yang seluruhnya api ke atas bumi, untuk penciptaan di sana ‘misionaris-misionaris’ yang seluruhnya api!**

Membaptis berarti mencemplungkan orang dalam kasih Allah-Cinta: Bapa, Putra dan Roh Kudus. Misi Gereja adalah melipatgandakan pembiakan "virus cinta" ini sehingga "perhambaan kasih" benar-benar menjadi peradaban manusia! Sudut pandang ini tentu saja bersifat eskatologis, karena ini adalah proses panjang yang akan berlangsung dalam sejarah sampai parousia, kedatangan Kristus yang kedua, yang merupakan rekapitulasi segala sesuatu dalam kasih Allah (DM 16).

Ini adalah kontribusi dari visi Montfort tentang Gereja sepanjang masa untuk pembangunan "budaya cinta" yang membanjiri hati dan seluruh dunia! "Emitte Spiritum tuum et creabuntur et renovabis faciem terrae" - Apabila Engkau mengirim RohMu, mereka tercipta, dan Engkau membaharui muka bumi (bdk. Mzm 104:30); utuslah Roh ini yang seluruhnya api ke atas bumi, untuk penciptaan di sana 'misionaris-misionaris' yang seluruhnya api, dengan pelayanan mereka muka bumi dibaharui dan Gereja-Mu diperelok kembali" (DM 17). Selamat berpesta! ■

Sharing

## "MENEMUKAN KEMBALI MARTABATKU SEBAGAI ANAK ALLAH"

oleh Sabine DOUILLARD

*Kesaksian tentang kehidupan spiritual dan misionerku, setelah pembaktianku kepada Yesus melalui tangan Maria, menurut semangat Santo Montfort, yang dilaksanakan pada Sabtu 29 November 2014, menjelang perayaan Kristus Raja Semesta Alam.*



" Dan masih sampai hari ini Penyelenggaraan Ilahi terus memenuhi semua kebutuhan saya. Sungguh Tuhan Maha Besar!

Pembaruan Janji-janji Pembaptisanku memberi aku rahmat demi rahmat. Rahmat pertama adalah penemuan kembali martabatku sebagai anak Allah. Persiapan pembaktian aku lakukan dengan seorang pastor Montfortan di St Laurent-sur-Sèvre di Vendée, dengan menggunakan Buku Emas, sebuah buku yang berisikan teks-teks utama Montfort dan usulan pelaksanaan pembaktian kepada Yesus melalui Maria yang diajarkan St Louis Grignon de Montfort. Persiapan ini merupakan langkah penting dalam kehidupanku.

Dan setelah pembaktian kepada Yesus melalui Perawan Maria, peristiwa penting dalam hidupku, di tengah cobaan di antaranya kehilangan pekerjaan, yang disertai dengan pencarian batin untuk menanggapi panggilan Tuhan, adalah keberangkatanku dari Vendée ke Puy-en-Velay, Senin Paskah 2015. Tersentuh oleh rahmat dari Tempat Suci Bunda Maria dari Puy ini, Bunda Maria Hitam, pada saat berkunjung ke kakak laki-laki saya dan keluarganya yang tinggal di kota ini, saya sudah lama ingin tinggal di sana. Tetapi saya tidak pernah berpikir bahwa keinginan ini dapat terlaksana, mengingat berbagai kendala yang muncul. Dan selama dua minggu persiapan untuk memverifikasi keinginan ini, hadirilah Penyelenggaraan Ilahi pada beberapa bidang, termasuk memperoleh tempat tinggal dengan harga murah. Dan pada hari Minggu 12 Mei, di Katedral, saya dapat mengikuti tahbisan Uskup, Monseigneur Luc Crépy; bersama dengan dua keponakan saya. Kami duduk di bangku depan, di antara anak-anak!



Saint Laurent-sur-Sèvre, Vendée, France

Akhirnya, aku menemukan kos yang jaraknya lima menit dari Katedral, mulai menjalin hubungan untuk mewujudkan pekerjaan. Dengan kedamaian dan sukacita di hati pada 30 April 2015 aku tiba di Puy dengan barang-barang saya untuk tinggal di sana. Selain itu, beberapa hari kemudian, saya menemukan Penyelenggaraan Ilahi melalui sebuah keluarga yang pindah dari Le Puy, teman keluarga saudara saya. Pasangan ini menawari saya apa yang tidak bisa mereka bawa pergi yaitu apa yang saya butuhkan, termasuk mesin cuci. Saya berterima kasih kepada St Joseph, yang pestanya dirayakan pada hari berikutnya, 1 Mei.

Dan masih sampai hari ini Penyelenggaraan Ilahi terus memenuhi semua kebutuhan saya. Sungguh Tuhan Maha Besar!

Di Puy-en-Velay, saya menemukan lagi hati misioner saya karena saya dapat menghidupinya. Pada saat masih kecil, aku suka membaca majalah "Terres lointaines" (Tanah Asing), atau berjumpa dengan para saksi Kabar Gembira, melalui media, termasuk dengan Bunda Teresa dari Calcutta. Saya lalu ingin menjadi seorang misionaris. Dan yang indah adalah bahwa ketika Penyelenggaraan Ilahi menuntun aku untuk menjadu "guide" para wisatawan atau peziarah, tentang Bunda Maria dari Puy, atau asal-usul Tempat Suci yang menjadi Katedral ini, dengan bercerita tentang Allah kepada mereka, saya diperbarui dalam rahmat Pembaptisanku.



Le Puy-en-Velay, Auvergne-Rhône-Alpes, France

Dan seringkali, saya memiliki kesempatan untuk hidup dari Penyelenggaraan Ilahi yang indah ini, atau untuk melakukan tindakan amal terhadap seseorang yang membutuhkan, justru ketika saya memikul salib khusus. Marilah kita selalu mengangkat hati kita; Allah adalah Bapa yang baik hati, dan Perawan Maria selalu hadir. Setiap percobaan diubah dalam Yesus oleh Perawan Maria. Dan setiap salib yang dipanggul dengan Cinta membuat kita tumbuh dalam Iman. Ya, marilah kita menyambut setiap salib dalam hidup kita, seperti harta, yang dipersatukan dengan Salib Kristus, memberi kita rahmat untuk berpartisipasi dalam Penebusan, dalam keselamatan jiwa-jiwa. Dan dengan Theresa Kecil dari Anak Yesus, saya dapat berkata: "semua adalah rahmat", bahkan jika itu gelap pekat!

**“ Dan setiap salib yang dipanggul dengan Cinta membuat kita tumbuh dalam Iman.**

Selama Yubileum dari Bunda Maria dari Puy ini, pada tahun 2016, saya berkesempatan menemani para peziarah di rute Yubileum, dan pada tahun 2018 selama beberapa hari musim panas, saya berpartisipasi dalam menyambut para pengunjung, di dalam Kapel para Pentobat; dan itu selalu menyenangkan.

Pada awal kedatangan saya di Puy-en-Velay, saya juga mendapat berkat berupa perjumpaan dengan seorang Pastor Karmelit Tak Berkasut (OCD) yang memberikan retreat di komunitas Karmel; dia memperkenalkan kepada saya bukunya "Terang Kristus di jantung Gereja - Yohanes Paulus II dan teologi para kudus". Dan Pastor Karmelit ini juga memiliki sebagai Sahabat di Surga: St Louis-Marie Grignon de Montfort. Dia telah mengusulkan kepada komunitas para Karmelit untuk memperbarui janji pembaptisan mereka, menurut semangat Pastor Montfort. Orang Karmelit kemudian mengenal pastor ini dengan lebih baik.

Saya menyadari lebih khusus dengan menulis kesaksian ini bahwa Pastor Montfort terus hadir di jalan hidupku. Suatu hari ketika saya datang ke Karmel untuk “merayakan” Ekaristi, seorang suster menawarkan kepadaku sebuah reliq dari Pastor Suci Montfort. Suster Karmelit ini berasal dari Clisson, dekat Saint Laurent-sur-Sèvre, sehingga dulu dia sering pergi berdoa di makam St. Louis-Marie de Montfort, sebelum menanggapi panggilan sebagai biarawati, dan masuk ke Karmel Bunda Maria di Puy ini.

Sejak pembaktian kepada Yesus melalui Maria ini, doa saya kepada Perawan Maria menjadi lebih khusus, yakin akan kehadiran keibuannya dalam segala hal yang saya jalani. Dan saya ingin hidup dengan hati yang murni; maka aku kemudian secara teratur “merayakan” Sakramen Pengampunan. Dan yang pasti adalah bahwa pembaruan janji-janji Pembaptisan saya, melalui pembaktian seluruh diri saya kepada Yesus Kristus dengan perantaraan Maria, dalam semangat Montfort, adalah anugerah yang tak terukur, misteri untuk dihidupi dalam iman.



Dan perjalananku di dalam Yesus berlanjut; dengan perantaraan para Sahabatku di Surga, Bunda Maria dari Puy menuntun saya di bawah terang Roh Kudus ke Bunda Maria dari Gunung Karmel. Suatu hari Sabtu di bulan Januari 2017 ketika saya “menghidupi” Misa di Karmel, saya mengambil waktu untuk berdoa pribadi setelah Misa. Dan seorang Pastor Karmel yang hadir untuk pertemuan para anggota Ordo Karmel tak Berkasut Sekuler (ORDO CARMELITARUM DESCALCEATORUM SAECULARIS - OCDS) mengundang saya untuk mengambil bagian dalam pertemuan mereka. Di luar semua harapanku, undangan ini dan hari yang dijalani ini, cocok dengan hati saya yang terdalam.

Dan pada 30 September 2017, saya mengikuti pembinaan, di dalam grup Karmelit, di Bunda Maria dari Puy, dan saya menerima Skapulir dari Bunda Maria dari Gunung Karmel. Berikut adalah kutipan dari keterangan yang diperkenalkan oleh pemimpin perayaan untuk pengenalan Skapulir: "Skapulir ini adalah tanda cinta bundawi Perawan Maria. (...) Dengan mengenakannya siang dan malam, skapulir ini menjadi tanda doa kita yang terus-menerus, tanda pembaktian khusus kita kepada cinta dan tanda pelayanan kita kepada Perawan Maria. Dengan mengenakan Skapulir ini, kita memperbarui komitmen pembaptisan kita untuk mengenakan Tuhan kita Yesus Kristus."

“ Dengan mengenakan Skapulir ini, kita memperbarui komitmen pembaptisan kita untuk mengenakan Tuhan kita Yesus Kristus.

*“” Lebih jauh lagi,  
menghayati Injil, sebagai  
orang awam, di dunia ini  
yang haus akan  
Kehidupan nyata, memberi  
saya kegembiraan yang  
mendalam.*

Saya dengan senang hati berpartisipasi dalam berbagai pertemuan dan pembinaan OCDS. Selama pertemuan bulanan kami, tulisan-tulisan para kudus asal Karmel adalah Pencerahan untuk mengangkat jiwa kami, untuk mengarahkannya ke kenyataan Surgawi. Dalam belas kasihan Kristus, kami hidup oleh Kasih-Nya. Masing-masing kami unik dan kehidupan iman kami masing-masing memperkaya sharing kami; kami saling menerima, melampaui semua perbedaan di antara kami: sumber kekayaan. Setiap pertemuan memperbaharui saya dalam Iman, Harapan dan Kasih. Dan konstitusi OCDS, menurut aturan hidup dari St Albertus, mengundang kita untuk hidup dengan hati dan iman, demi kebaikan yang lebih besar dari masing-masing kami dan kebaikan Gereja. Ini meneguhkan saya dalam perjalanan saya. Ekaristi, doa, Brevir, dihayati dalam kesetiaan dan persekutuan dalam Tubuh Mistik, dalam Keluarga Karmel yang indah; rahmat dan misteri yang melampaui diriku. Lebih jauh lagi, menghayati Injil, sebagai orang awam, di dunia ini yang haus akan Kehidupan nyata, memberi saya kegembiraan yang mendalam.

Dan pada hari Sabtu 5 Oktober 2019, dalam Ibadat Pagi, di hadapan keluarga Karmelit, Pastor Karmel yang bertanggungjawab, dan anggota kelompok Karmel, saya membuat komitmen melalui janji di dalam OCDS:

**"Untuk mengikuti Kristus, yang wafat dan bangkit, aku, Sabine, didorong oleh rahmat Roh Kudus dan untuk menanggapi panggilan Allah, dengan tulus berjanji kepada para Pemimpin Ordo Karmelit Teresian, dan kepada kalian, saudara-saudaraku, untuk mengarahkan diriku kepada kesempurnaan injili dalam semangat nasihat injili Kemurnian, Kemiskinan dan Ketaatan, dan dalam semangat Ucapan Bahagia, menurut Konstitusi Ordo Karmel tak Berkasut Sekuler, selama tiga tahun. Saya mempercayakan janji saya ini kepada Perawan Maria, Bunda dan Ratu Karmel".**

"Bagimu matahari tidak lagi menjadi penerang pada siang hari dan cahaya bulan tidak lagi memberi terang pada malam hari, tetapi TUHAN akan menjadi penerang abadi bagimu dan Allahmu akan menjadi kecemerlangan".

Kitab Yesaya 60:19, dibaca dalam Laudes.

Dalam kesederhanaan dan kebebasan anak Allah, dengan rahmat Allah, dengan perantaraan Perawan Maria, saya berharap di jalan Kehidupan ini, mengikuti Yesus Kristus lebih dekat: Anak Domba Allah, demi cinta kasih kepada Gereja dan demi keselamatan jiwa-jiwa. ■

## KIDUNG 23

# Kebijaksanaan Keheningan

*Kidung ke-18 - 49 ayat*

1. Apakah Anda ingin menjadi sempurna  
Dan menjaga kepolosan?  
Inilah rahasianya:  
Praktikkanlah keheningan.  
Apakah Anda ingin memberikan kepada Tuhan  
Kemuliaan yang murni?  
Heninglah dan tutup hatimu  
Dari setiap makhluk.
2. Bagaimana padamkan api  
Dari lidah yang kejam  
Yang mencemarkan dan membunuh di segala tempat  
Jiwa yang paling setia?  
Hanya keheninganlah yang menjadi kematian  
Dari pembunuh ini,  
Keheningan memiliki atasnya, tanpa usaha apapun,  
Seluruh kemenangan.
3. Oh sepotong kecil daging,  
Oh lidah yang tipis,  
Anda membakar dengan api neraka,  
Anda menghilangkan dan menyanjung jiwa,  
Anak panahmu diracun  
Dengan racun yang tak disembuhkan,  
Kata-kata baik Anda merupakan garis berapi  
Dan perangkap iblis.
4. Kejahatan yang giat dan kejam,  
Pembunuh yang geram,  
Pedang yang lembut namun mematikan,  
Yang hancurkan jiwa,  
Dengan pedang bermata duamu  
Engkau membunuh lebih banyak jiwa  
Yang seorang tiran, bahkan yang paling jahat  
Lakukan dengan besi dan api.
5. Anda merusak rumah Anda  
Dan rumah saudaramu,  
Semuanya binasa karena racun Anda  
Dan sampai ke biara,  
Oh universitas yang hebat  
Dari semua kejahatan terbesar,  
Ringkasan semua kelaliman  
Yang mengisi semua jurang.
6. Anda muntahkan kata umpatan,  
Anda bergosip,  
Anda membuat marah,  
Anda mengatakan penghinaan,  
Anda menghujat, Anda mengutuk,  
Anda membenci dan meneriaki,  
Anda melakukan dosa tanpa batas  
Dan dosa-dosa yang terbesar di dunia.



7.  
Teman-teman terkasih, apakah kita akan binasa  
Melalui kejahatan yang biasa ini?  
Untuk menghindari kemarahannya,  
Mari kita belajar untuk diam;  
Bagi kejahatan ini keheningan adalah  
Obat yang sempurna,  
Dia menghancurkan racun neraka ini  
Dan monster yang mengerikan ini.
8.  
Seorang yang bicara terus-menerus sering  
Hanya seperti sebuah kotak tanpa kunci,  
Balon besar penuh angin,  
Tas bagus penuh sampah;  
Karena semuanya hilang  
Tanpa menjaga diri sendiri,  
Setan dengan cepat memangsanya,  
Untuk kemalangannya yang ekstrem.
9.  
Seorang yang banyak bicara tidak pernah  
Dikendalikan di bumi,  
Mulutnya melemparkan panah  
la melancarkan perang,  
Seringkali dia terluka karenanya  
Sampai kehilangan nyawa,  
Dan hatinya seperti saringan ditusuk  
Oleh kegilaannya sendiri.
10.  
Mulut orang bijak ada di hatinya,  
Dia berbicara di sana, dia tidur di sana.  
Sebaliknya, seorang yang banyak bicara  
Hatinya ada di mulutnya;  
Dia berargumen, dia membuat gaduh,  
Seperti air terjun deras,  
Tapi kebisingannya tidak menghasilkan buah apa pun,  
la hanya bejana hampa.

11.

Orang bijak menurut Allah,  
Dipenuhi dengan kebijaksanaan,  
Bicara sedikit atau tidak bicara sama sekali,  
Orang gila itu berbicara tanpa henti;  
Orang bijak itu diam,  
Keheningannya meneguhkan,  
Seorang yang sering ngerumpi sering memalukan,  
Dan selalu sangat membosankan.

12.

Oh! Betapa keheningan yang teratur  
Adalah suci dan bermanfaat!  
Para Bapa Gereja menyebutnya  
Seminari suci,  
Yang melatih pemahaman  
Akan pikiran-pikiran ilahi,  
Yang mengisi hati secara diam-diam  
Dengan keanggunan yang berkobar.

13.

Kita juga bisa menyebutnya  
Sebuah sekolah ilahi,  
Untuk belajar berbicara dengan baik,  
Untuk membentuk kata-kata kita;  
Kita justru hanya berbicara  
Ketika kita diam,  
Ketika kita ingin berbicara tanpa henti  
Kita berbicara dengan gegabah.

14.

Wajar kalau orang bela  
Bahwa keheningan itu sangat perlu  
Agar berdoa dengan baik,  
Karena dia adalah bapa dari doa.  
Ya, dialah yang mengajar kita  
Untuk membentuk doa kita,  
Yang memberi kita secara rahasia dan tanpa suara  
Cahaya paling murni.

15.

Dia adalah pembimbing hebat  
Dan dukungan sebuah jiwa,  
Penjaga hatinya yang pasti,  
Penjaga apinya.  
Kebijaksanaan bersamanya,  
Dia tidak pergi tanpanya,  
Keduanya adalah kemuliaan dan dukungan  
Dari jiwa yang sangat setia.

16.

Dia adalah sebuah buku yang luar biasa  
Orang bodoh bisa membacanya,  
Ia adalah seorang pengkhotbah terkenal  
Yang berbicara tanpa mengatakan apa pun,  
Sebuah balsem yang berbau harum  
Yang membuat jiwa semerbak,  
Sebuah rahasia yang membuat jiwa orang berdosa  
Dengan lembut dibuat terpesona

17.

Tanpa keheningan, agama  
Menjadi mandul dan mengambang;  
Tanpa keheningan, bhakti  
Tercemar dan tercekik.  
Tapi balsem amat ilahi ini  
Tidak pernah memiliki kesedihan;  
Dia mengisi hati yang paling sedih  
Dengan sukacita dan kegembiraan.

18.

Di luar, Allah berbicara sedikit,  
Namun di dalam bathin Anda, Ia bicara selalu;  
Oh! Teladan amat indah dari Allah!  
Oh model tertinggi!  
Yesus Kristus selama tiga puluh tahun  
Hidup dalam keheningan;  
Oh! Betapa contoh nyata ini  
Membuktikan keunggulan keheningan!



silence



19.

Tapi Ibunda Sang Juru Selamat,  
Mujizat terbesar,  
Yang menyimpan dalam hatinya  
Sabda yang paling ilahi,  
Sangat jarang berbicara;  
Kita tahu itu dari para rasul,  
Dan hatinya merenungkan dengan lembut  
Kata-kata orang lain.

20.

Dulu keheningan merupakan pelajaran besar  
Orang-orang bijak dari Yunani,  
Untuk mendapatkan karunia  
Kebijaksanaan agung;  
Keheningan bagi orang-orang kudus  
Merupakan kebahagiaan,  
Untuk tetap diam mereka tinggalkan hal-hal  
duniawi  
Sampai masuk dalam kesunyian.

21

Tetapi bagaimana kita harus berbicara  
Kalau orang tidak bisa diam?  
Kita harus kendalikan diri kita sendiri;  
Tidak ada yang begitu penting,  
Karena ada pada lidah  
Dan kematian dan kehidupan.  
Dengan akal dan bahkan dengan iman,  
Mari kita kendalikan dia, aku pinta kepadamu.

22.

Lidah berbicara dari hati,  
karena hati adalah citranya;  
Kebahagiaan atau kesialan lidah  
Mengalir dari kelimpahan hati;  
Jika hati sungguh suci,  
Maka lidah tidak bercacat;  
Tetapi jika hati penuh dengan kedurhakaan,  
Maka lidah menjadi sangat kejam.

23.

Untuk berbicara dengan suci,  
Kita harus hati-hati!  
Untuk berbicara dengan hati-hati,  
Kita harus waspada!  
Kita berbicara dengan sangat mudah,  
Lidah kita berani,  
Tapi dengan sebuah kata yang diucapkan dengan  
gegabah  
Kita bisa timbulkan kebakaran.

24.

Lidah membuat kejahatan!  
Ia bisa keseleo!  
Mengungkapkan rencana tidak berguna!  
Membuat tendangan konyol!  
Apakah Anda ingin menghindari  
Seribu wacana sembrono?  
Buatlah diri Anda sangat cepat untuk mendengarkan,  
Tapi sangat lambat untuk berkata-kata.

25.

Tetapi apakah Anda ingin unggul  
Dalam seni yang diperlukan ini?  
Jadilah hemat untuk berbicara  
Dan sangat kaya untuk diam;  
Semoga kata-kata Anda ditimbang  
Dan melewati saringan,  
Lalu katakan yang sebenarnya  
Tanpa kebohongan dan tanpa kejahatan.  
26.

Bicaralah untuk memperbaiki  
Sesama Anda, saudaramu,  
Bicaralah untuk memuliakan  
Tuhan, Bapamu;  
Carilah Allah dalam wacana Anda  
Dan jangan sakiti siapa pun,  
Lalu bicaralah dan wartakanlah setiap hari,  
Kata-kata Anda baik.



27.  
Menjadi orang yang mengganggu dalam berbicara,  
Menanggapi tanpa memahami,  
Memotong pembicaraan orang lain  
Dan berbicara tanpa menunggu,  
Atau berbicara tentang semua hal,  
Merupakan tanda-tanda kegilaan,  
Atau setidaknya ini merupakan cacat yang besar  
Melawan kesopan-santunan.

28.  
Jangan berbicara sambil berteriak,  
Berbicaralah dengan suara rendah  
Tanpa terbahak-bahak saat tertawa,  
Tanpa menyeringai atau cemberut,  
Tanpa kepura-puraan atau kesombongan,  
Tanpa bicara untuk pamer,  
Dengan lembut, dengan kerendahan hati,  
Tanpa menggurui.

29.  
Bicaralah dalam kebenaran  
Tanpa kemunafikan,  
Tanpa lukai cintakasih,  
Tanpa sanjungan;  
Bicara tanpa rasa hormat manusia,  
Tapi tanpa merepotkan orang,  
Beri perhatian penuh kepada sesamamu,  
Tetapi tanpa kepura-puraan.

30.  
Tidak semua yang bersinar adalah emas.  
Bicaralah dengan hati-hati,  
Simpan harta Anda  
Dalam keheningan yang dalam;  
kecuali jika diperlukan  
Atau diperintahkan oleh ketaatan,  
Berhati-hatilah agar tidak menjadi seorang  
penasihat  
[Sangat mudah] diisi dengan kesombongan.

31.  
Cobalah untuk tidak berbicara  
Pada saat orang harus diam,  
Seperti di tempat tidur dan saat makan,  
kecuali jika diperlukan;

Tetapi terutama tidak mengatakan apa-apa  
Yang tidak berguna saat di gereja,  
Di sana, jagalah keheningan kristiani  
Dan jagalah iman yang tunduk.

32.  
Siapa yang mengoceh di tempat suci ini  
Tidak sopan  
Dan melakukan terhadap Tuhannya  
Pelanggaran yang kejam,  
Dia memberi-Nya banyak pukulan  
Melalui segala hal tak berguna yang diucapkan,  
Tapi Tuhan selalu membalas dendam dengan murka  
Orang-orang yang menyebabkan Dia bersedih.

33.  
KEPADA PARA PENGHORMAT PALSU  
Penghormat yang hebat tetapi orang suci yang malang  
Kalian yang mengoceh tanpa henti,  
Di hadapan Allahku, aku mengasihani kalian,  
Cintakasih mendorong aku;  
Sungguh orang saleh yang buta!  
Sungguh celotehan dungu!  
Apakah kamu tidak dengan saleh mengutuk diri kalian  
sendiri  
Melalui ocehan saleh kalian?

34.  
Tanpa memilih bagian yang tepat  
Dari penghormat sejati yang meratap,  
Berbicara dengan semua orang,  
Berceloteh setiap saat,  
Mencari kesana-kemari,  
Mencari tahu dan menyebarkan gosip,  
Menanyakan semua berita baru.  
Wahai penghormat yang tersesat!





35.  
Selamat tinggal bhaktinya,  
Karena mulutnya terbuka,  
Selamat tinggal agamanya,  
Oh! kerugian yang mengerikan!  
Selamat tinggal persekutuan dengannya  
Dan nyala rahasianya.  
Selamat tinggal surga, selamat tinggal kesempurnaan,  
Penghormat palsu ini mengutuk jiwanya sendiri.

36.  
Tuhan akan menghakimi kamu,  
Wahai penghormat yang suka merumpi,  
Keadilan-Nya akan menghukum  
Kata-kata kosong kalian.  
Wahai tukang ngoceh zaman ini,  
Jika kalian tidak dikutuk,  
Oh! Anda akan menderita siksaan  
Selama bertahun-tahun!

37.  
Oh! benar-benar gatal  
Untuk berbicara tanpa batas!  
Bukankah itu racun  
Yang diambil oleh wanita haram itu?  
Orang jahat suka bicara,  
Dia tidak bisa diam;  
Berbicara dengan buruk, memarahi dan mengoceh,  
Ini satu-satunya urusannya.

38.  
Para penghormat, walau kalian melakukan  
Semua mukjizat terbesar  
Dan ketika kamu menyampaikan  
Semua nubuat terbesar,

Jika kalian selalu mengoceh  
Tanpa mengendalikan diri,  
Kalian kehilangan rahmat setiap hari,  
Dan kamu akan tersesat.

39.  
Semua kata yang sangat sulit dicerna!  
Semua obrolan yang tak berguna!  
Semua ledak tawa,  
Semua itu remeh temeh sifatnya!  
Setelah itu, Anda menyebut diri  
Para kudus, orang-orang saleh;  
Jadilah kalian santo atau santa bagi orang-orang gila,  
Dan di tempat saya, Anda orang picik.

40.  
Gadis ini berbicara dengan baik,  
Dia suci dan terpelajar,  
Kalau ngobrol dengannya kita merasakan  
Kelembutan yang menawan.  
Bagi saya, saya tidak akan menyebut  
Pagoda sebagai suci,  
Sebaliknya, kail ada di bawah umpan,  
Penghormat yang mengikuti zaman.

41.  
Gadis ini berbicara siang dan malam,  
Dia adalah banjir kata-kata.  
Sayang! hatinya tergoda,  
Dia seorang perawan gila,  
Dia adalah tong kosong dan berongga  
Yang berdering dan bergemerincing.  
Wahai penghormat palsu, maukah Anda membuka  
mata?  
Aku berbicara padamu.



42.

Gadis ini membaca semua buku,  
Wanita ini terpelajar,  
Dia memiliki pengagum.  
Oh! wanita kurang ajar!  
Dia mengutip Agustinus,  
Hironimus, Hilarius.  
Oh! jahat sekali! Oh! racun yang sangat halus,  
Sayang, semua ini sudah terlalu biasa!

43.

Saya katakan yang sebenarnya kepada kalian,  
Wahai para penghormat yang mengganggu,  
Dunia dan kesombongannya  
Membuat kamu terlalu biasa,  
Anda akan memiliki beberapa harga  
Tanpa lidah dan kepala,  
Tetapi keduanya menutupi Anda dengan jijik.  
Saya terlalu banyak bicara, saya berhenti.

44.

Ah! Tinggalkan kesombongan;  
Abaikan dunia hina ini,  
Carilah kebenaran  
Dalam jiwamu.  
Di luar berbicara sangat sedikit,  
Tapi banyak dalam dirimu sendiri,  
Inilah cara kita memperoleh di dalam Tuhan  
Kekudusan tertinggi.

45.

Doa  
Ah! Tuhan, tolong aku!  
Lidahku menentangku,  
Berkenanlah menghentikannya  
Dengan penghalang yang kuat,  
Bersihkan sekarang  
Bibirku yang jahat  
Dengan nyala dan arang yang membara  
Dari para nabi yang setia.

46.

Tuhan, bicaralah pada hatiku,  
Karena hanya Engkau yang ia nikmati,  
Karena setiap orang pembohong  
Hanya Engkau yang dia dengarkan.

Bicaralah, aku ingin mulai sekarang  
Berdiam diri terhadap makhluk,  
Saya jarang berbicara dengan mereka  
Tanpa menderita penghinaan mereka.

47.

Saya hanya ingin berbicara dengan-Mu  
Untuk menjadi orang bijak,  
Meskipun dunia dan orang-orang gilanya  
Menganggap aku sebagai orang udik.  
Lidahku tidak lagi berbicara,  
Saatnya untuk diam,  
Kecuali untuk menghormati Yesus  
Dan Bunda-Nya yang kudus.

48.

Wahai matak, janganlah kalian melihat apa-apa lagi  
Banyak hal sepele;  
Wahai telinga, tutuplah kalian rapat-rapat  
Dari semua berita.  
Buta, tuli dan bisu  
Di dunia yang fana ini,  
Kita akan menjadi manusia yang sangat sempurna,  
Manusia yang penuh rahmat.

49.

Heninglah matak,  
Heninglah telinga,  
Diamlah, mulutku, di segala tempat  
Agar dapat berbicara tentang keajaiban.  
Bicaralah, hatiku, kepada Tuhan  
Dari kedalaman pertapaan,  
Tidak lagi didengar orang berdosa,  
Dan suaramu sempurna.

ALLAH SAJA ■





“” Lidahku tidak lagi berbicara,  
Saatnya untuk diam,  
Kecuali untuk menghormati Yesus  
Dan Bunda-Nya yang kudus. (K 23:47).